

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Pendidikan sendiri sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.³ Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan serta keterampilan disertai dengan iman dan taqwa kepada Allah Swt, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan dan bangsanya.⁴

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Hal ini sesuai dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 1 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2022), hlm. 1.

³ Haeran, S. S. *Landasan Pendidikan: Unsur-Unsur Pendidikan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 37.

⁴ Bahri, S., & Muzaki, I. A. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum, dan Pendidikan*, Universitas Singaperbangsa Karawang. No. 6 Vol. 2, November 2021.

kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Kurikulum pendidikan yang terbaik pada masa sekarang untuk anak adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai kekinian sesuai pada era sekarang dengan mengandung nilai agama. Nilai agama sebagai pondasi akhlak anak yang menumbuhkan potensi-potensi fitrah anak agar benar-benar menjadi khalifah di bumi. Mendidik anak-anak yang dilandasi dengan pendidikan islam juga diharapkan bisa membentuk kepribadian anak menjadi “insan kamil” yang artinya manusia yang utuh rohani dan jasmaninya yang dapat hidup serta berkembang dengan normal karena ketaqwaannya kepada Allah Swt.⁶

Pendidikan membutuhkan seorang pendidik yang disebut dengan guru. Guru mempunyai sebuah peran penting terhadap bangsa dan negara untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh seorang pendidik, maka dari itu guru mempunyai peran penting dalam mengawasi dan memantau proses belajar siswa. Guru adalah pendidik yang menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta didik serta lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁷ Inilah yang menjadikan pentingnya kualitas seorang guru dalam dunia pendidikan.

⁵ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 5.

⁶ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 29.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37.

Guru berperan penting dalam menciptakan generasi emas yang maju dan berkomitmen untuk kemajuan bangsa dan negara melalui proses belajar mengajar. Guru senantiasa dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif serta dapat meningkatkan motivasi belajar anak yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal.

Guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran dan mampu menyampaikan materi dengan baik kepada anak, supaya anak dapat mencapai tujuan dari rencana pembelajaran tersebut. Begitu pentingnya kinerja guru, sehingga guru merupakan suatu profesi yang memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam prosesnya diperlukan adanya sebuah kerjasama semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan, terutama kerjasama antara pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan dan orang tua.

Muhammad bin Ismail Al-Bukhari meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

كُونُوا رَبَّانِيَّ بَيْنَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّى النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya : Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)⁸

⁸ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidh, *Terjemahan Kitab Mukhtarul Hadist Asy-Syarif*, (Surabaya: Putra Cahaya, 2021), hlm. 44.

Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif anak. Le Vygotsky mengemukakan bahwa bahasa memiliki kedudukan penting dalam perkembangan kognitif anak. Bahasa merupakan alat mental yang berfungsi sebagai mekanisme aktual untuk berpikir. Dengan bahasa anak akan memiliki pikiran yang lebih abstrak dan luwes. Selain itu, kemampuan kognitif dapat berkembang jika anak memiliki kemampuan berbahasa, karena dengan kemampuan berbahasa anak akan lebih mudah untuk mencari, memperoleh maupun mengolah informasi dari orang lain. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak berjalan sesuai jadwal biologisnya.⁹

Aspek perkembangan bahasa merupakan satu aspek perkembangan yang harus bisa dikuasai sejak dini dan dapat berkembang pesat pada usia dini, perkembangan bahasa pada anak juga ditekankan pada kemampuan berbicara dan membaca, serta keterampilan menulis dan menyimak karena bahasa adalah salah satu sarana untuk menciptakan terjadinya komunikasi, aspek bahasa juga mempengaruhi kognitif anak yang menguatkan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan.¹⁰

Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek yang perlu dideteksi sejak dini seperti kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Kemampuan bahasa sangat penting dikembangkan sejak dini. Sebagaimana Kementerian Pendidikan Nasional (2014) Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD

⁹ Eni Zubaedah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2003), hlm. 13.

¹⁰ Silvia Febiola dan Yulsyofriend, Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Universitas Negeri Padang. No. 2 Vol. 4, Agustus 2020.

mengemukakan aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni.¹¹

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, dari segi fisik maupun mental. Selain itu, pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan bahasa juga berlangsung sangat amat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lainnya. Salah satu aspek perkembangan bahasa yang perlu dipersiapkan, dikembangkan, dan kuasai oleh anak adalah kemampuan mengenal huruf, karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.¹²

Mengenal dan membaca adalah fondasi anak dalam menguasai berbagai mata pelajaran. Jika kemampuan tersebut tidak segera muncul pada anak usia dini, maka anak akan menemui banyak kendala ketika belajar mata pelajaran lainnya. Oleh sebab itu, anak perlu belajar mengenal dan membaca. Membaca pada hal ini bukan hanya membaca atau mengenal abjad maupun huruf alfabet (a – z), namun yang utama adalah mengajarkan anak huruf hijaiyah (huruf arab) sejak dini. Sebagai orang yang beragama Islam kita tidak bisa lepas dari pedoman hidup yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki tulisan Arab yakni Alif hingga ya' sebagai lawan dari alfabet yang terdiri dari a – z.¹³

¹¹ *Ibid.*

¹² Nita Laksmi Utami, Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Roda Pintar di TK Among Putro Berbah. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-1*, UNY. No. 4 Vol. 7, Desember 2018.

¹³ Ike Nurcahyati dan Sri Katoningsih, Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal PAUD*, UMS. No. 1 Vol. 7, Maret 2023.

Huruf Arab (huruf Al-Qur'an) secara *alphabetis* atau urutan abjadnya disebut huruf hijaiyah disingkat *Rufyah* yang dimulai dari Alif sampai Ya, sebagai huruf dasar atau asli berjumlah 28 huruf.¹⁴ Sedangkan huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an yang mempunyai bentuk, ciri tertentu, dan memiliki titik tanda baca yang berbeda.¹⁵

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran anak dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah. Anak-anak harus ajarkan mengenai huruf-huruf dalam penyusunan tulisan guna mempermudah mereka membaca dan perlu mengenal huruf Hijaiyah supaya bisa membaca Al-Qur'an. Dalam kondisi anak usia dini, keterampilan membaca bisa dirangsang menggunakan pelatihan bunyi huruf, bunyi kata perihal benda, serta menunjukkan bentuk huruf maupun benda.¹⁶

Pentingnya menanamkan agama sejak dini, bahwa anak adalah tambang emas keluarga, sehingga dapat melahirkan generasi yang memahami agama. Mengenalkan huruf hijaiyah sejak dini sangat penting karena daya ingat anak usia dini sangat baik dan mudah mengingat segala. Anak yang mengenal huruf hijaiyah, maka dengan gampang membaca Al-Quran secara baik dan lancar. Tentu saja pada dunia pendidikan huruf hijaiyah tidak asing lagi bagi PAUD, sebab huruf hijaiyah ialah dasar ilmu yang sama krusialnya seperti huruf abjad.¹⁷

¹⁴ Rusdi Saska, *Metode CASH Cara Cepat Praktis Belajar Al-Qur'an* (Pontianak: Pustaka, 2005), hlm. 2.

¹⁵ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 91.

¹⁶ Kanada Komariyah, dkk. Iqra Sebagai Salah Satu Cara Mengenalkan Huruf Hijaiyah. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, UNRI Lampung, No. 2 Vol. 4, Desember 2021.

¹⁷ Anti Aprilia, "Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Wafa di Kelas B2 TKIT Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 5.

Tidak satupun metode pengajaran yang lebih baik dari yang lain. Setiap metode mempunyai kekuatan serta kelemahan. Metode yang begitu praktis serta sederhana untuk mengenalkan huruf hijaiyah yaitu metode iqro'. Metode iqro' adalah satu diantara metode membaca Al-Qur'an yang memfokuskan dalam membaca langsung. Metode iqro' adalah metode membaca Al-Qur'an yang menitikberatkan dalam praktik membaca langsung. Dalam metode iqro', latihan membaca dimulai dari tingkat dasar, kemudian secara bertahap hingga mencapai tingkat yang tinggi dengan demikian diharap siswa dapat membaca secara baik, lancar dalam hafalan serta memiliki tingkat tajwid yang akurat.¹⁸

Metode iqro' awalnya dikembangkan oleh KH. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro dirancang dan dicetak menjadi enam jilid secara bersamaan. Setiap bagian berisi instruksi yang dirancang untuk membantu orang yang menggunakannya dan Ustadz atau Ustadzah yang mengimplementasikan metode tersebut untuk murid-muridnya. Pengenalan huruf hijaiyah melalui metode iqro' lebih mudah dipahami oleh anak.

Metode iqro' dikenal pula di lingkungan masyarakat di penjuru Indonesia, khususnya di negara-negara ASEAN yang memakai metode iqro' sebagai media belajar Al-Qur'an. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya metode iqro' telah mendapatkan kepercayaan dari pihak dalam dan luar negeri yang memiliki peran pada pembelajaran Al-Qur'an.

¹⁸ Yuanda Kusuma, Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. No. 1 Vol. 5, Desember 2018.

Salah satu usaha orang tua supaya anaknya dapat mempelajari langkah awal membaca Al-Qur'an yaitu mengenal huruf hijaiyah dengan memasukkan anaknya di lembaga pendidikan formal atau non-formal, salah satunya di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

Kelompok Bermain (KB) Susuhbango merupakan salah satu jenjang pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan non-formal. KB Susuhbango ini sudah berdiri sejak 2005. KB Susuhbango beralamat di Jalan Masjid Rt.02 Rw.02 Dusun Susuhbango Utara, Desa Susuhbango, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. KB Susuhbango memiliki 1 kepala sekolah, dan 1 guru yang ber lulusan S1 PAUD, serta peserta didiknya berjumlah 24, laki-laki 9 anak dan perempuan 15 anak. KB susuhbango memiliki 1 ruang kelas dan satu lokasi dengan TK Dharma Wanita Susuhbango. KB Susuhbango sudah menerapkan metode iqro' untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini, karena tidak atau belum semua Kelompok Bermain (KB) mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro' pada anak didiknya dari usia sedini ini yaitu 3-4 tahun.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anak sudah dapat mengenal huruf hijaiyah dengan optimal. Dari 24 anak yang diobservasi, 6 anak saja yang masih kesulitan dan kurang baik dalam mengenali huruf hijaiyah, sedangkan 18 anak sudah dapat mengenali huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Berdasarkan kemampuan anak yang sebagian besar sudah optimal dalam mengenal huruf hijaiyah tentunya tidak terlepas dari peran guru di dalamnya.

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan dalam waktu tertentu melalui pemberian nasehat, motivator atau inspirasi dorongan atau bimbingan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah bahkan dilaksanakan oleh guru.¹⁹ Pada dasarnya peserta didik memerlukan peran guru dalam setiap proses pembelajarannya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru sulit rasanya seorang peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasarkan pada pemikiran bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain untuk mencukupi kebutuhannya.²⁰

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Jenis peran guru dalam proses kegiatan pembelajaran sangat luas dan kompleks. Guru memegang peran penting dan utama dalam mengenalkan huruf hijaiyah di KB Susuhbango. Untuk mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro' pada anak tentunya diperlukan adanya peran guru, yaitu peran guru sebagai motivator dan fasilitator.

Guru memiliki peran penting sebagai motivator bagi anak dalam proses belajar mengenali huruf hijaiyah. Anak usia dini cenderung sangat antusias dalam belajar dan menyerap informasi baru. Guru harus mampu memanfaatkan antusiasme ini dan menciptakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, mendukung, dan menarik perhatian anak sehingga mereka termotivasi untuk belajar huruf hijaiyah dapat menjadi stimulan bagi anak.

¹⁹ Imam Syahid Arifudin, *Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SDN 1 Siluman. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, UPI. No. 2 Vol. 2, Februari 2015.

²⁰ Beatris Lusmaria Putri Samat, Peran Profesi Keguruan. *Artikel Jurnal*, ULM, 2022.

Guru sebagai fasilitator, guru bertugas untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dengan memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan. Guru harus memastikan bahwa materi pembelajaran disajikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh anak. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan perkembangan individu setiap anak dan memberikan bantuan tambahan jika diperlukan. Guru membantu anak untuk mencapai pemahaman tentang huruf hijaiyah secara aktif melalui berbagai kegiatan dan metode pembelajaran, salah satunya adalah metode iqro' yang terbukti efektif dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak.

Secara keseluruhan, peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro' sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, efektif, dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang tepat, anak akan merasa senang dan termotivasi untuk belajar huruf hijaiyah, sehingga memperkuat dasar pembelajaran mereka dalam mengenal, memahami, dan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode iqro'.

Berdasarkan uraian dan temuan lapangan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peran Guru Sebagai Motivator Dan Fasilitator Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Iqro' Di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri*”.

B. Fokus Penelitian

Terkait dengan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian pada skripsi yang “Peran Guru Sebagai Motivator Dan Fasilitator Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Iqro' Di KB Susuhbango

Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri” penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro’ di KB Susuhbango?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro’ di KB Susuhbango?
3. Bagaimana faktor penghambat serta solusi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro’ di KB Susuhbango?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentunya juga terdapat tujuan tersendiri agar sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian diatas tujuan dari skripsi yang berjudul “Peran Guru Sebagai Motivator Dan Fasilitator Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Iqro’ Di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri” bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran guru sebagai motivator dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro’ di KB Susuhbango.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro’ di KB Susuhbango.
3. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui faktor penghambat serta solusi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro’ di KB Susuhbango.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat dan memperkaya pengetahuan mengenai peran guru khususnya sebagai motivator dan fasilitator dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro' di KB.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Sendiri

Hasil penelitian ini bisa lebih memberikan pemahaman kepada peneliti tentang pentingnya peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro' pada anak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan memperluas wawasan khususnya untuk guru pendidikan anak usia dini dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro' pada anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu contoh dan pengarahannya untuk menemukan metode awal pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik bagi anak usia dini sehingga lebih mudah dalam mengenalkan huruf hijaiyah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa rujukan referensi hasil penelitian sebelumnya yang diambil berdasarkan kesamaan topik. Referensi ini dijadikan sebagai acuan atau perbandingan untuk mencari sisi lain yang penting untuk

diteliti supaya tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titien Pakaya tahun 2013, yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Al Wildan Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Wildan Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara meliputi peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan peran sebagai model atau tauladan.²¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, yaitu:

Pada lokasi penelitian terdahulu di PAUD Al Wildan Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara sedangkan tempat penelitian peneliti di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, lalu pada fokus penelitian terdahulu hanya memfokuskan masalah peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro’ di PAUD Al Wildan Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara sedangkan fokus penelitian penelitian peneliti lebih memfokuskan pada peran guru sebagai motivator dan fasilitator serta faktor penghambat dan solusi dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro’ di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

²¹ Titim Pakaya, “Peran Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Al Wildan Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2013, hlm. 44.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mawar Melati tahun 2021, yang berjudul “Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqro’ Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro’ pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo dilaksanakan secara *online*, *home visit* jika memungkinkan wilayahnya, dan tatap muka di sekolah. Materi yang diajarkan yaitu panjang pendek, fathah, tanwin. Peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah metode Iqro’ pada masa pandemi covid-19 TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo adalah sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan belajar, komunikator, serta teladan. Guru selalu berusaha untuk dapat mengenalkan huruf hijaiyah dengan melalui metode Iqro’ dengan semaksimal mungkin. Sedangkan tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf hijaiyah menggunakan metode Iqro’ pada masa pandemi covid-19 di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo cukup baik, karena sebelumnya memang anak sudah belajar huruf hijaiyah di Playgroup dan di kelas TK A. Untuk pelafalan makhorijul huruf masih kurang serta melafalkan panjang pendek anak masih kurang. Perbedaan anak setelah mengikuti pengenalan huruf hijaiyah metode Iqro’ di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo, pada awalnya anak melafalkan Alif dengan angka 1, Setelah dibimbing mengenal huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro’ anak dapat mengetahui perbedaan huruf hijaiyah

dengan angka. Anak-anak dapat belajar panjang pendek yang sebelumnya belum bisa, sedikit-sedikit mulai paham panjang pendek.²²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, yaitu:

Pada lokasi penelitian terdahulu di TK Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo sedangkan tempat penelitian peneliti di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, lalu pada fokus penelitian terdahulu hanya memfokuskan masalah pengenalan huruf Hijaiyah metode iqro' pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo sedangkan fokus penelitian penelitian peneliti lebih memfokuskan pada peran guru sebagai motivator dan fasilitator serta faktor penghambat dan solusi dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro' di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Anggraini tahun 2021, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro' Di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 1443 H / 2021 M”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode iqro' dilaksanakan dengan optimal. Dari pengamatan tersebut terdapat 3 anak mulai berkembang, 7 anak berkembang sesuai harapan dan 2 anak berkembang sangat baik. Adapun upaya guru mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode iqro' yaitu dengan cara melakukan pencegahan yaitu dengan cara

²² Mawar Melati, “Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqro' Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2021, hlm. 54.

memberikan pemahaman dan bimbingan, melakukan pengembangan dengan cara menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar, berdo'a sebelum kegiatan, bernyanyi islam dan materi penunjang iqro', guru memberikan contoh bacaan dan peserta didik menirukannya, anak melihat gerak gerik bibir guru dan sebaliknya guru melihat gerak gerik bibir anak, menulis huruf hijaiyah, dan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kemudian anak menjawab, dan melakukan penyembuhan yaitu dengan cara memberikan motivasi dan kesempatan kepada anak.²³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, yaitu:

Pada lokasi penelitian terdahulu di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung sedangkan tempat penelitian peneliti di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, lalu pada fokus penelitian terdahulu menitikberatkan pada upaya guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode iqro' di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung sedangkan fokus penelitian penelitian peneliti lebih menitikberatkan pada peran guru sebagai motivator dan fasilitator serta faktor penghambat dan solusi dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro' di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Dia Rahma tahun 2020, yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Al-Badariyah

²³ Heni Anggaraini, "Upaya Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro' Di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 1443 H / 2021 M", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2021, hlm. 96.

Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah bagi anak-anak TK AL Badariyah Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian telah dilaksanakan secara terprogram, sistematis dan terarah.²⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, yaitu:

Pada lokasi penelitian terdahulu di TK AL Badariyah Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian sedangkan tempat penelitian peneliti di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, lalu pada fokus penelitian terdahulu berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah sedangkan fokus penelitian penelitian peneliti lebih berkaitan dengan peran guru sebagai motivator dan fasilitator serta faktor penghambat dan solusi dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro’ di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yulianik tahun 2021, yang berjudul “Implementasi Metode Iqro’ dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di TPQ Baitul Makmur Prambon Nganjuk”. Hasil penelitian skripsi ini adalah perencanaan yang disusun yaitu metode membaca Al-Qur’an, menyusun kurikulum, rencana pembelajaran, jadwal pembelajaran, bentuk penilaian, serta menyiapkan media dan bahan ajar, pelaksanaan dilakukan

²⁴ Nila Dia Rahma, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Al-Badariyah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020, hlm. 65.

melalui rangkaian kegiatan anak berdo'a bersama, bernyanyi islami, mengulas materi, menerima materi baru, serta menulis huruf hijaiyah, guru menyimak anak satu persatu melalui teknik individual dengan cara belajar santri aktif dan asistensi, guru memberikan contoh bahasan baru dengan memperhatikan gerak bibir anak dan sebaliknya, anak tidak perlu mengulang bacaan yang dibaca benar, jika salah maka cukup benarkan huruf yang salah tersebut, setiap pertemuan anak membaca 1 halaman atau lebih dengan berloncat ke halaman berikutnya dan anak melaksanakan EBTA, dan Hasil dari implementasi metode iqro' dilakukan dengan evaluasi melalui pengukuran dan penilaian. Hasil kegiatan membaca huruf hijaiyah dengan metode iqro' dapat dilihat pada keterangan lembar batas baca anak baik lancar, kurang lancar, atau ulang, sedangkan hasil kegiatan penunjang dalam menulis huruf hijaiyah dapat dilihat pada buku mengenal huruf hijaiyah maupun buku tulis anak didik dengan perolehan skor maksimal 100.²⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, yaitu:

Pada lokasi penelitian terdahulu di TPQ Baitul Makmur Prambon Nganjuk sedangkan tempat penelitian peneliti di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, lalu pada fokus penelitian terdahulu adalah perencanaan yang digunakan, pelaksanaan dan hasil dari implementasi metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Baitul Makmur Prambon Nganjuk sedangkan fokus penelitian penelitian

²⁵ Dewi Yuliyani, "Implementasi Metode Iqro' dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di TPQ Baitul Makmur Prambon Nganjuk", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2021, hlm. 115-116.

peneliti lebih berkaitan dengan peran guru sebagai motivator dan fasilitator serta faktor penghambat dan solusi dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro' di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Laeli Kodriyah tahun 2019, yang berjudul "Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan menggunakan metode iqro' pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga". Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah bagi anak-anak RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga telah dilaksanakan secara terprogram, sistematis dan terarah. Dalam operasionalnya pengenalan huruf hijaiyah itu diawali dengan membaca basmallah kemudian guru mengajarkan anaknya huruf-huruf hijaiyah sedangkan anaknya menirukannya. Sedangkan program di operasionalisasikan dengan menggunakan metode Pembiasaan dan metode *drill* dalam proses pembelajarannya.²⁶

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, yaitu:

Pada lokasi penelitian terdahulu di RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga sedangkan tempat penelitian peneliti di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, lalu pada fokus penelitian terdahulu hanya bagaimana pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode iqro' pada anak usia dini di RA Diponegoro

²⁶ Laeli Kodriyah, "Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan menggunakan metode iqro' pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2019, hlm. 17.

Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga sedangkan fokus penelitian penelitian peneliti lebih fokus bagaimana peran guru sebagai motivator dan fasilitator serta faktor penghambat dan solusi dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro' di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Titien Pakaya, "Peran Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Al Wildan Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara".	Metode penelitian sama yaitu kualitatif.	1. Judul penelitian yang berbeda. 2. Lokasi penelitian yang berbeda. 3. Fokus penelitian yang berbeda.
2.	Mawar Melati, "Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqro' Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 023 Brotonegaran 1 Ponorogo".	Metode penelitian sama yaitu kualitatif studi kasus.	1. Judul penelitian yang berbeda. 2. Lokasi penelitian yang berbeda. 3. Fokus penelitian yang berbeda.
3.	Heni Anggraini, "Upaya Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro' Di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 1443 H / 2021 M".	Metode penelitian sama yaitu kualitatif deskriptif.	1. Judul penelitian yang berbeda. 2. Lokasi penelitian yang berbeda. 3. Fokus penelitian yang berbeda.
4.	Nila Dia Rahma, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Al-Badariyah	Metode penelitian sama yaitu kualitatif deskriptif.	1. Judul penelitian yang berbeda 2. Lokasi penelitian yang berbeda

	Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari”.		3. Fokus penelitian yang berbeda
5.	Dewi Yuliyani, “Implementasi Metode Iqro’ dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di TPQ Baitul Makmur Prambon Nganjuk”.	Metode penelitian sama yaitu kualitatif deskriptif.	1. Judul penelitian yang berbeda 2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. Fokus penelitian yang berbeda
6.	Laeli Kodriyah, “Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan menggunakan metode iqro’ pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”.	Metode penelitian sama yaitu kualitatif.	1. Judul penelitian yang berbeda 2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. Fokus penelitian yang berbeda

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, pada penelitian ini yang membuat penelitian saya berbeda dengan penelitian yang sebelumnya adalah bahwa dalam meneliti lebih memfokuskan pada peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro’. Selain itu, peneliti akan mengulang penelitian dengan konteks penelitian yang berbeda dan lokasi penelitian berbeda yang berada di KB Susuhbango serta pendekatan yang berbeda. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai pengenalan dan mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro’.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran dan kesalahpahaman oleh pembaca maka perlu untuk dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul “*Peran Guru*

Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Iqro' Di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri” Mengenai penjelasan istilah-istilah dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Peran Guru Sebagai Motivator dan Fasilitator

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²⁷

Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁸ Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip- prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan

²⁷ Arini Ulfa, dkk, Peran Penting Public Relations Di Era Digital, *Sadida: Journal Islamic Communications Media Studies*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. No. 2 Vol. 1, Juni-Desember 2021.

²⁸ Aulia Najmi, Konsep Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Profesi Keguruan*, ULM Banjarmasin, No. 2 Vol. 1, April 2021.

diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik- baiknya.²⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Seorang guru bisa dikatakan menjalankan perannya jika ia menjalankan hak dan kewajiban yang menjadi bagian tak terpisahkan dari status atau kedudukan yang disandangnya. Dalam pelaksanaan peran, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, evaluator, motivator, fasilitator, konsuler, dan eksplorator. Lalu yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan terfokus pada penelitian adalah sebagai:

1) Guru sebagai Motivator, sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa

²⁹ Abdul Kholil, Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru: Literasi Kita Indonesia*, SMAN 1 Tanjung Jabung Timur. No. 1 Vol. 2, Januari-Juni 2021.

mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (*motivation*) dan pemotivasian (*motivating*) yang diharapkan dapat membantu para guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul.

- 2) Guru sebagai Fasilitator, sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah maupun surat kabar serta menyediakan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar dan dapat menyenangkan atau bisa membangkitkan anak didik untuk bereksplorasi serta menyalurkan minat dan keingintahuannya secara aktif.³⁰

b. Mengenalkan Huruf Hijaiyah

Mengenal huruf merupakan suatu hal yang penting untuk belajar menambah pengetahuan tentang huruf sebagai langkah dasar dari membaca. Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Apabila dirinci, huruf hijaiyah yaitu

³⁰ Arianti, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didakdita: Jurnal Kependidikan*, SMA Negeri 14 Bone Sulawesi Selatan. No. 2 Vol. 12, Desember 2019.

kumpulan huruf-huruf yang berjumlah 28 huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an dan dikenal hingga masa sekarang.³¹

Pengenalan huruf hijaiyah dapat mengembangkan salah satu aspek dari enam aspek perkembangan anak usia dini. Dalam hal ini, pengenalan huruf hijaiyah termasuk dalam aspek perkembangan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengar dan membaca yang digunakan untuk menerima informasi baru. Pada awalnya anak memperoleh informasi melalui menyimak dan mengamati kemudian anak akan belajar membaca guna memperoleh informasi melalui tulisan.³²

c. Metode Iqro'

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.³³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode berarti cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik yang dikehendaki.³⁴ Iqro' berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk *fi'il amar* dari *Qaro'a – Yaqro'u – Iqro'*, yang artinya telah membaca, sedang membaca dan bacalah, maka Iqro' menurut bahasa yaitu “bacalah”.

³¹ Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2016), hlm. 17.

³² Fitri Iqromah, Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-1*, UNY. No. 1 Vol. 7, Januari 2018.

³³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2015), hlm. 38.

³⁴ Badudu Zain dan Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 896.

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro' ini dalam prakteknya menggunakan buku iqro' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.³⁵

2. Definisi Operasional

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, kehadiran seorang guru juga berpengaruh besar dalam proses pembelajaran, dan program pendidikan terutama kepada anak usia dini. Membaca dan memahami Al-Qur'an sudah semestinya harus terlebih dahulu mengenali dan mengerti huruf-huruf Al-Qur'an yaitu huruf hijaiyah. Dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah bukanlah hal yang mudah apalagi kepada anak usia dini, karena selain membutuhkan pengetahuan dan peran penting seorang guru juga harus mengetahui metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Salah satunya yaitu bisa menggunakan metode iqro'. Metode iqro' lebih menekankan pada bacaannya yaitu membaca huruf hijaiyah dengan fasih. Metode iqro' bertujuan untuk menyiapkan anak menjadi generasi yang qur'ani dan faqih dengan menggunakan metode iqro' diharapkan lebih memudahkan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Akhir-akhir ini sudah banyak lembaga pendidikan yang menerapkan metode iqro' dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. KB Susuhbango adalah

³⁵ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan Benar* (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), hlm. 13.

salah satunya. Di KB Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, guru sudah melakukan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro' pada anak didiknya yang berusia dini sekitar 3-4 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tentang hal-hal yang akan ditulis guna mempermudah dan memahami penelitian. Peneliti menuangkan hasil penelitiannya menjadi sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

1. Bagian Awal, berisi tentang sampul depan, sampul judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, lembar persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel gambar, dan lampiran, serta abstrak.
2. Bagian Inti, terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

BAB I yaitu Pendahuluan, dalam penelitian kualitatif berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, kajian pustaka yang berisi perspektif teori tentang tinjauan pustaka baik dari buku, jurnal, maupun dari penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bab ini berisi paparan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan, bab ini memuat pembahasan yang berisi keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau

teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : Penutup, bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu : kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, berisikan tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.